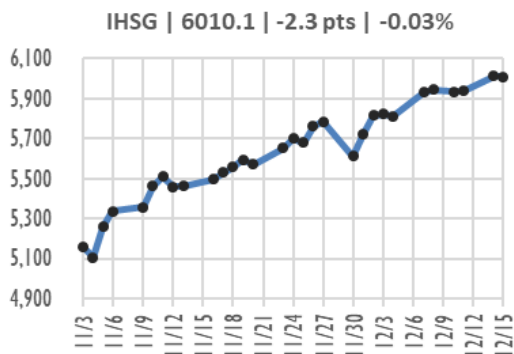


DAILY STATISTICS


IHSG	6,010.13
Change	-2.39
Change (%)	-0.04
Total Value (IDR triliun)	17.64
Total Volume (miliar saham)	22.16
Net Foreign Buy (IDR miliar)	852.14
Up: 199	Down: 271
	Unchange: 243

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	26,687.84	(44.60)	(0.17)
Hang Seng	26,207.29	(182.23)	(0.69)
Strait Times	2,856.72	(1.42)	(0.05)
FTSE 100	6,513.32	(18.51)	(0.28)
Dow Jones	30,199.31	337.76	1.13
S&P 500	3,694.62	47.13	1.29
Nasdaq	12,595.06	155.02	1.25

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	47.9	0.61	1.29
Palm Oil	750.0	0.00	0.00
Gold	1,859.4	23.30	1.27
Nickel	17,601.5	301.75	1.74
Coal	82.0	0.30	0.37

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,168.0	13.00	0.09
SGD IDR	10,643.3	31.91	0.30
JPY IDR	136.8	0.66	0.48

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
ASII	5,750 - 6,075	Sell	5,525
BBTN	1,810 - 1,880	Trading Buy	1,780
TOWR	985 - 1,005	Speculative Buy	975

News Highlight

- RUPSLB BRIS Tetapkan Pengurus Bank Hasil Merger, Mayoritas dari Mandiri Syariah.
- Ekonomi Indonesia Bisa Jadi 7 Besar Dunia, Ini Tantangannya Versi Kemenkeu.
- Soal Cukai Rokok, Ini Respons Bos Gudang Garam (GGRM).

Daily Outlook

IHSG melemah 2,39 poin (-0,04%) pada perdagangan kemarin. IHSG ditutup pada level 6.010,13. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 17,64 triliun dengan volume sebesar 22,16 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (net buy) di pasar sebesar Rp 825,14 miliar. Terdapat 2 sektor yang mengalami penguatan, yaitu sektor aneka industri (+3,92%) dan sektor infrastruktur (+2,05%), selebihnya pelemahan terjadi pada sektor lain, diantaranya adalah sektor konstruksi (-1,06%), sektor konsumen (-1,03%), dan sektor perdagangan (-0,79%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah (-0,17%), Indeks Hang Seng melemah (-0,69%), Indeks Straits Times ditutup melemah (-0,05%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup melemah (-0,28%). Kemudian dari bursa AS indeks Dow Jones menguat (+1,13%), indeks S&P 500 menguat (+1,29%), serta indeks Nasdaq menguat (+1,25%).

Penguatan yang terjadi pada bursa AS, disebabkan karena kelanjutan diskusi terhadap stimulus akhir tahun, dan mulai digunakannya vaksin Covid-19 besutan Pfizer dan BioNtech. Proses penyusunan UU di AS tengah membahas proposal terbaru untuk memuluskan stimulus terbaru senilai US\$ 748 miliar. Program tersebut diharapkan mampu menjaga pertumbuhan ekonomi 2020 dari kemerosotan.

Kemudian dari bursa Asia, beberapa negara seperti Korea Selatan dan Jepang mulai mempertimbangkan lagi untuk melakukan pengetatan protokol kesehatan di negara mereka masing-masing. Hal ini disebabkan karena jumlah pengidap virus corona yang kembali melonjak.

Sementara itu dari dalam negeri, pelemahan IHSG disebabkan karena aksi profit taking dari para investor yang merasa level IHSG pada saat ini berada sudah cukup tinggi diatas 6000, padahal terdapat pengumuman neraca perdagangan Indonesia yang menghasilkan surplus antara ekspor dan impor. Pelemahan indeks terlihat hanya sesaat, investor terlihat lebih wait and see terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah sampai akhir tahun ini, seperti pengumuman tingkat suku bunga bank. Kami memperkirakan IHSG berpotensi bergerak menguat kembali hari ini, didorong oleh antusiasme investor di AS yang menyambut stimulus. Rentang pergerakan IHSG adalah diantara 5940 - 6050.

News Update

- **RUPSLB BRIS Tetapkan Pengurus Bank Hasil Merger, Mayoritas dari Mandiri Syariah.** Rapat Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank BRISyariah Tbk. yang digelar hari ini (15/12/2020), telah menetapkan manajemen baru PT Bank Syariah Indonesia Tbk. atau bank hasil merger. Bank hasil merger akan efektif pada 1 Februari 2021. Proses merger melibatkan tiga bank syariah BUMN yakni PT Bank BRISyariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. RUPSLB tersebut menetapkan 10 direksi dalam jajaran pengurus bank hasil merger. Mayoritas direksi berasal dari Mandiri Syariah, anak usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemegang saham bank hasil penggabungan sebesar 51,2%. Hery Gunardi ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank Syariah Indonesia. Dia kini menjabat sebagai Dirut Bank Syariah Mandiri dan Ketua Tim Project Management Office Integrasi dan Peningkatan Nilai Bank Syariah BUMN. (Bisnis)
[Link klik disini](#)
- **Ekonomi Indonesia Bisa Jadi 7 Besar Dunia, Ini Tantangannya Versi Kemenkeu.** Berdasarkan penelitian lembaga riset internasional, McKinsey Global Institute pada 2012, Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dari sisi ekonomi. Di sisi lain tantangan yang dihadapi juga besar. Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Hidayat Amir pada 2020, McKinsey memprediksi ekonomi Tanah Air menjadi ketujuh terbesar di dunia. “Sebesar 71 persen populasi masyarakat di kota berkontribusi terhadap 86 persen PDB [produk domestik bruto] nasional,” katanya pada diskusi virtual, Selasa (15/12/2020). Amir menjelaskan bahwa pada tahun tersebut, 135 juta masyarakat Indonesia adalah kelas konsumsi. Lalu US\$1,8 miliar peluang pasar bergerak pada sektor jasa personal, pertanian dan perikanan, sumber daya, serta pendidikan. (Bisnis)
[Link klik disini](#)
- **Soal Cukai Rokok, Ini Respons Bos Gudang Garam (GGRM).** Emiten rokok berkapitalisasi besar PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) mengapresiasi keputusan pemerintah untuk tidak menaikkan tarif cukai rokok bagi segmen sigaret kretek tangan (SKT). Direktur Gudang Garam Istanta Taswin Siddharta mengatakan pihaknya mendukung kebijakan pemerintah tersebut. “Sudah bagus (kebijakan tidak menaikkan tarif CHT untuk segmen SKT) karena SKT banyak menyerap tenaga kerja,” ungkapnya kepada Bisnis, Selasa (15/12/2020). Sebagai informasi, bisnis GGRM sendiri masih ditopang oleh penjualan segmen sigaret kretek mesin (SKM) yang berkontribusi 91,25 persen terhadap pendapatan perusahaan hingga periode September 2020. Di sisi lain, segmen SKT menyumbang 7,65 persen omzet perseroan hingga periode September tahun ini. Penjualan SKT juga naik 10,06 persen secara tahunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Bisnis)
[Link klik disini](#)
- **Prospek kinerja BTPS bisa membaik tersokong pertumbuhan penyaluran pinjaman.** Penyaluran pinjaman mulai kembali pulih. Kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) berpotensi membaik didukung oleh potensi pertumbuhan segmen mikro kepada nasabah yang mayoritas wanita. Hingga kuartal III-2020, laba bersih setelah pajak (NPAT) BTPS melemah 48% secara tahunan menjadi Rp 507 miliar dari Rp 976 miliar di periode yang sama tahun lalu. Analisis RHB Sekuritas Ghibran Al Imran mengamati penurunan kinerja BTPS di kuartal III-2020 merupakan dampak dari pandemi. Seluruh bisnis BTPS terdiri dari segmen mikro berbasis syariah yang diberikan kepada para wanita pengusaha di desa. Besaran pinjaman BTPS yang hanya sekitar Rp 2 juta hingga Rp 5 juta ini juga didistribusikan secara manual melalui agen yang membawa dana kas ke desa. Hal yang sama juga dilakukan saat peminjam melakukan pembayaran pokok pinjaman dan bagi hasil. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Targetkan marketing sales tumbuh 400% 2021, Repower siapkan capex Rp 64,05 miliar.** Emiten properti PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) menargetkan marketing sales tahun 2021 dapat mencapai Rp 147,96 miliar. Jumlah tersebut melesat 404,47% dari target marketing sales tahun ini yang sebesar Rp 29,33 miliar. Direktur Utama REAL Aulia Firdaus menjelaskan, marketing sales 2021 berasal dari satu proyek berjalan dan dua proyek yang tengah dalam pengembangan. Secara rinci, sebesar Rp 121,33 miliar dari pembangunan tahap II proyek rumah tapak Botanical Puri Asri di Depok, lalu Rp 21,45 miliar dari Townhouse Pondok Cabe, dan Rp 5,19 miliar dari Apartemen Pasar Minggu. Aulia optimistis Repower dapat mencapai target tersebut, sebab ia yakin tahun depan merupakan tahun kebangkitan sektor properti. Merujuk publikasi Building Construction & Infrastructure (BCI Asia), nilai konstruksi kategori residensial pada 2021 diperkirakan melonjak 48,71% menjadi Rp 52,46 triliun dibanding tahun ini. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Tahun depan, Petrosea (PTRO) siapkan capex sekitar US\$ 100 juta.** Perusahaan kontraktor pertambangan PT Petrosea Tbk (PTRO) berupaya terus mengembangkan bisnis di masa mendatang. Perusahaan ini pun akan menyediakan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) sekitar US\$ 100 juta pada tahun 2021. Direktur Petrosea Romi Novan Indrawan menyampaikan, mayoritas penggunaan capex PTRO di tahun depan untuk menopang proyek jasa pertambangan di Kideco Jaya Agung, termasuk di dalamnya untuk mempertahankan volume produksi di tambang tersebut. “Capex kami juga dipakai untuk mendukung target tambahan dari klien yang baru,” imbuh dia dalam paparan publik virtual, Selasa (15/12). Selain itu, PTRO juga akan menggunakan dana belanja modalnya untuk lini bisnis engineering, procurement, & construction (EPC). Tak ketinggalan, PTRO juga mengalokasikan belanja modal di tahun depan untuk ekstensifikasi bisnis, dalam hal ini memperkuat digitalisasi di segala lini bisnis anak usaha PT Indika Energy Tbk (INDY) tersebut. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Penjualan mobil grup Astra turun di bulan November 2020.** Penjualan mobil dari pabrikan ke diler (wholesales) PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan secara bulanan pada November 2020. Ini adalah penurunan perdana, setelah selama lima bulan berturut-turut penjualan mobil Astra naik. Berdasarkan data internal perusahaan, penjualan mobil grup Astra yang diwakili merek Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, dan Peugeot ini di bulan November lalu hanya 24.425 unit. Realisasi ini turun 7,51% dibanding penjualan di bulan sebelumnya yang mencapai 26.410 unit. Selain itu, penurunan ini didapat ketika total wholesales domestik secara nasional mengalami kenaikan secara bulanan. Tercatat, total wholesales domestik secara nasional tumbuh 9,84% secara bulanan alias month-on-month (mom) dari semula 49.018 unit di bulan Oktober 2020 menjadi 53.844 unit di bulan November 2020. (Kontan)
[Link klik disini](#)

In-Depth Stock Analysis

TLKM Speculative Buy | Entry 3410 - 3450 | Stoploss 3280 | Target 3780

Pada perdagangan kemarin, TLKM menguji resistance pada level 3500. Kenaikan yang cukup signifikan ini juga terjadi lantaran industri telekomunikasi yang lain mengalami penguatan yang cukup tinggi, seperti saham EXCL. Penguatan TLKM didukung oleh indikator stochastic yang baru saja membentuk golden cross pada perdagangan sebelumnya, dan bentuk golden cross jg hampir terjadi pada indikator MACD. Kami merekomendasikan speculative buy untuk saham TLKM, dengan rentang beli disekitar 3410 - 3450, dengan stoploss 3280, dan target harga berpotensi mencapai level 3780.

TLKM menjadi salah satu perusahaan yang lolos dari evaluasi administrasi selektif untuk menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz pada rentang 2360 - 2390 MHz. kompetitor TLKM lainnya adalah PT Hutchison 3 Indonesia (Tri Indonesia), dan PT Smartfren Telecom (Smartfren / FREN), sementara PT XL Axiata Tbk (EXCL) tersingkir dari persaingan. Perusahaan lainnya, yaitu ISAT mundur dari keikutsertaan lelang ISAT. Perlu diketahui, tujuan dari penggunaan pita frekuensi radio 2,3 GHz ini adalah untuk meningkatkan kapasitas jaringan bergerak seluler, meningkatkan kualitas layanan secara maksimal, serta mendorong akselerasi penggelaran infrastruktur TIK dengan teknologi generasi kelima (5G).

TLKM memprediksi peningkatan sebesar 10,19% trafik data pada momen Natal 2020 dan tahun baru 2021, dibandingkan dengan hari biasanya, meski bila dibandingkan dengan hari biasa tahun lalu yang mencapai 49,3%. Dengan ini, TLKM memperkuat pengaman akses jaringan di beberapa point of interest yang tersebar di seluruh Indonesia seperti area residensial, rumah sakit utama penanganan covid-19, terminal transportasi, dan titik-titik penting lainnya.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.